



Analisis Kesulitan Menulis Ringkasan Bacaan Tema 9 Sub Tema 2 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Kelas VI

Uung Gondo Saputro^{*1}, Suyono², Radeni Sukma Indra Dewi³

^{1,2,3}Universitas Negeri Malang, Indonesia

E-mail: uunggondosaputro@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-07-12 Revised: 2023-08-22 Published: 2023-09-03 Keywords: <i>Difficulty Writing a Summary; Elementary School.</i>	The purpose of this study was to determine the difficulty of writing a reading summary in an Indonesian lesson. This research uses a qualitative approach with a case study method in one of the public schools in Malang City to twenty-three students and one teacher. In this study, students still have difficulty in writing summaries. It is shown from the learning outcomes as many as 56.5% are still below the KKM score, which is seventy-five. Factors that affect the difficulty of writing summaries are internal factors include, students, having difficulty in finding the main idea and starting to write paragraphs, not having easy concentration (focus), lack of understanding of writing rules, and lack of student interest. While external factors, namely lack of motivation and support from the family environment and teachers, are still not optimal in applying learning methods and media to improve learning to write summaries.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-07-12 Direvisi: 2023-08-22 Dipublikasi: 2023-09-03 Kata kunci: <i>Kesulitan Menulis Ringkasan; Sekolah Dasar.</i>	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan menulis ringkasan bacaan pada pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di salah satu sekolah negeri di Kota Malang kepada 23 siswa dan 1 guru. Hal penelitian ini siswa masih mengalami kesulitan dalam menuli ringkasan, hal itu ditunjukkan dari hasil belajar sebanyak 56,5% masih berada di bawah skor KKM yaitu 75. Faktor yang mempengaruhi kesulitan menulis ringkasan yaitu faktor internal meliputi, siswa kesulitan dalam menemukan ide pokok dan memulai menulis paragraf, tidak mudah konsentrasi (fokus), kurangnya pemahaman tentang aturan tata tulis, kurangnya minat siswa. Sedangkan faktor eksternal yaitu kurangnya motivasi dan dukungan dari lingkungan keluarga dan guru masih belum maksimal dalam menerapkan metode serta media pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran menulis ringkasan.

I. PENDAHULUAN

Bahasa selalu memiliki peranan yang penting dalam pendidikan. Pengajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu komponen utama kurikulum sekolah dasar. Pengajaran merupakan kegiatan yang melibatkan siswa, guru, serta komponen lain dalam mencapai tujuan (Wuwur et al., 2022). Bahasa Indonesia diajarkan sejak kelas 1 SD. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang penting karena menjadi dasar untuk mempelajari lebih banyak ilmu. Sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar untuk menyampaikan informasi lainnya. Pembelajaran bahasa memiliki empat komponen yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar. Keempat komponen tersebut adalah keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills), dan keterampilan menulis (writing skills) (Tarigan, 2008). Keempat komponen tersebut tidak dapat dipisahkan dan memiliki keterkaitan satu sama lain. Empat Keterampilan tersebut

berbeda tetapi korelatif, tidak ada keterampilan menyimak tanpa berbicara atau membaca, tidak ada keterampilan berbicara tanpa menyimak, tidak ada keterampilan membaca tanpa menulis, tidak ada keterampilan menulis tanpa membaca, dan sebagainya (Murtono, 2014).

Salah satu keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai siswa adalah menulis. Menulis merupakan suatu keterampilan bahasa yang digunakan sebagai alat berkomunikasi secara tidak langsung antara penulis dan pembaca dengan menggunakan bahasa tulis (Resmini & Juanda, 2007). Menurut Tarigan (2008) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata, agar informasi yang disampaikan dapat diterima oleh pembaca. Manfaat yang diperoleh dari menulis antara lain: peningkatan kecerdasan, pengembangan daya inisiatif dan juga kreativitas, penumbuhan

keberanian, dan pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi (Ayu Rahmawati & Fatkhur Royana, 2019). Hal itu menunjukkan bahwa menulis memiliki peranan yang penting dalam perkembangan Pendidikan siswa khususnya di sekolah dasar. Pendidikan di Sekolah dasar adalah pondasi yang penting dalam pembentukan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa.

Menulis merupakan bentuk penyampaian gagasan atau pesan dalam bentuk bahasa tulis (Suyono et al., 2017). Salah satu bentuk kegiatan dalam menulis adalah menulis Kembali. Menulis Kembali adalah menyampaikan kembali ide, pokok, pikiran melalui media tulis berdasarkan kenyataan yang ada dan menggunakan bahasa denotatif (Kristiawan et al., 2021). Nuralisa (2016) menjelaskan kemampuan menulis kembali isi bacaan merupakan kegiatan untuk menuliskan pokok-pokok pikiran yang juga terkandung dalam bacaan. Menulis kembali merupakan pembelajaran yang sulit karena mengintegrasikan berbagai keterampilan bahasa, yaitu membaca pemahaman dan menulis (Estiana et al., 2022). Hal itu menjelaskan bahwa siswa perlu berusaha membaca dengan penuh pemahaman dan kemudian menuliskan Kembali.

Salah satu cara latihan menulis adalah menulis kembali bacaan. Menuliskan kembali bacaan adalah kegiatan untuk menuliskan kembali ide pokok yang terdapat dalam bacaan. Menulis kembali merupakan kemampuan penting dalam pembelajaran bahasa karena memungkinkan siswa untuk menggambarkan kembali ide dan informasi dari sumber bacaan yang telah dibaca. Namun, kebanyakan siswa, terutama yang masih pemula mengalami kesulitan dalam menulis kembali teks dengan bahasa mereka sendiri. Lestari et al., (2015) melakukan penelitian tentang permasalahan tentang kesulitan keterampilan membaca dan menulis yang dilakukan pada siswa kelas IV di 7 SD piloting se-kabupaten Gianyar. Sebanyak 22% siswa mengalami kesulitan keterampilan membaca dan 45% pada keterampilan menulis. Beberapa aspek kesulitan dalam keterampilan membaca meliputi: menemukan ide pokok dalam bacaan melalui kegiatan membaca, menceritakan kembali bacaan yang telah dibaca, menemukan informasi dari bacaan, dan membuat kesimpulan dari bacaan (Hikmah, 2022).

Penelitian yang relevan tentang kesulitan menulis ringkasan siswa kelas IV MIN 1 Rembang meliputi: kesulitan yang dialami siswa dalam menulis ringkasan, yaitu, kurang memahami

kosakata yang sulit, kesulitan dalam menulis menuangkan apa yang mereka pikirkan dalam bentuk tulisan dan memahami bacaan yang panjang (Hikmah, 2022). Selain itu, kesulitan menulis yang lainnya adalah kesulitan menemukan hal apa yang akan ditulis oleh siswa dan sulit menuangkan ide yang ada dalam pikirannya ke dalam tulisan (Mulyono, 2018). Selain itu, senada dengan penelitian Triaji et al., (2019) yang melakukan di SDN Kauman 1 Kota Malang menjelaskan bahwa kemampuan keterampilan menulis siswa sangat rendah. Hal itu disebabkan rendahnya bahan bacaan yang dijadikan sebagai referensi untuk menulis sehingga siswa merasa sulit untuk menulis. Diperkuat oleh Hutagaol, (2021) yang menunjukkan kesulitan siswa kelas IV SDN 102047 Ria Baru dalam menulis ringkasan. Kesulitan siswa susah dalam menuangkan ide ke dalam sebuah tulisan, siswa menjawab tidak pandai meringkas. Hal ini disebabkan karena kurangnya berlatih di rumah sehingga siswa jadi tidak suka menulis.

Keterkaitan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada fokus penelitian dan subjek yang digunakan. Sementara itu kesamaan terletak pada objek yang digunakan yaitu pada kedua kajian tentang analisis kesulitan menulis. Fokus penelitian ini adalah membaca ringkasan Tema 9 subtema 2 dan siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri di Kota Malang yang dijadikan subjek penelitian.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini menganalisis apa yang terdapat di lapangan sesuai dengan fakta mengenai kesulitan menulis Kembali ringkasan bacaan tema 9 subtema 2 kelas VI di sekolah dasar Negeri di Kota Malang tanpa memberikan perlakuan kepada subjek. Metode yang digunakan adalah studi kasus, responden yang terlibat adalah 23 siswa dan guru kelas VI. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Observasi partisipan, hal ini dilakukan untuk mengamati aktivitas pembelajaran dalam kelas pada saat pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Wawancara dilakukan kepada siswa kelas VI dan Guru Kelas untuk mendapatkan data faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dalam menulis Kembali bacaan. Analisis dokumen, yang digunakan adalah menganalisis kesulitan siswa berdasarkan hasil kerja siswa pada buku siswa kelas VI dalam menulis ringkasan bacaan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang menulis kembali bacaan tema 9 subtema 2 di kelas VI masih banyak siswa yang kesulitan dalam memulai menulis paragraf dan menemukan gagasan utama dari bacaan. Berdasarkan hasil observasi pada saat proses pembelajaran meliputi: siswa kesulitan pada saat memulai menuliskan pada paragraf, ada beberapa siswa yang mencoret kata yang sudah ditulisnya; siswa mudah terpecah dalam konsentrasinya yaitu diajak bicara teman sebangkunya, bermain-main sendiri. Selain itu tidak sedikit siswa yang menuliskan kalimat yang tidak sesuai dengan aturan tata bahasa, seperti: setelah tanda titik (.) diakhir kalimat dilanjutkan menuliskan awal kalimat baru tanpa menggunakan spasi (penghapus. sedangkan, terjatuh dan akhirnya); menuliskan kalimat tanpa spasi (dimanaininatakerus); menyingkat kata (pada menjadi pd, yang menjadi yg); awal kalimat menggunakan huruf kecil; penulisan huruf besar di tengah kalimat. Beberapa hasil menulis kembali ringkasan bacaan tema 9 subtema 2 terdapat pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil Menulis Kembali Ringkasan Bacaan Tema 9 Subtema 2

Hasil temuan penelitian kesulitan menulis kembali bacaan tema 9 subtema 2 banyak siswa masih kebingungan dalam menulis kembali bacaan. Selain itu mereka masih belum begitu paham, apa itu ringkasan dan cara menulis ringkasan. Tidak sedikit dari mereka cenderung menulis kembali bacaan yang ada. Pada saat wawancara, terdapat beberapa siswa yang tidak mengerti bagaimana menulis kembali ringkasan bacaan. Berdasarkan hasil analisis dokumen hasil belajar siswa rendah disebabkan oleh kesulitan yang dialami siswa. Hal itu ditunjukkan dalam tabel 2 yang menunjukkan rata-rata kelas 64,2 masih berada di bawah KKM yaitu 75. Selain itu berdasarkan tabel 3. menunjukkan hasil belajar siswa yang belum tuntas 56,5 % dari seluruh peserta kelas. Hal ini menunjukkan lebih dari separuh siswa masih lemah dalam kemampuan menulis, khususnya dalam menulis kembali ringkasan bacaan. Beberapa penelitian yang

senada tentang hasil menulis yang masih berada di bawah KKM: (Mulyono, 2018) tentang hasil ulangan mengarang siswa kelas IV; (Karo, 2021) kemampuan menulis puisi siswa kelas VI. Selain itu Hikmah (2022) menjelaskan salah satu kesulitan siswa adalah menemukan dan bagaimana apa yang harus ditulis dalam menulis ringkasan. Hal itu menyebabkan berkurangnya minat siswa terhadap menulis. Rubrik penilaian, hasil belajar, dan prosentase ketuntasan belajar dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Rubrik Penilaian menulis kembali bacaan tema 9 subtema 2

NO	Indikator	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Pemahaman Isi Bacaan					
2	Ketepatan pemilihan kata					
3	Ketepatan Kalimat					
4	Detail Isi bacaan					
Keterangan:						
1 : buruk, 2 : sedang, 3 : cukup, 4 : baik, 5 : sangat baik						

Sumber: (Nurgiyantoro, 2012)

Tabel 2. hasil pembelajaran menulis kembali ringkasan bacaan

No	Nama	Pemahaman Isi Bacaan	Ketepatan pemilihan kata	Ketepatan Kalimat	Detail Isi bacaan	Total	Konversi Nilai
1	W	2	2	2	2	8	40
2	R	2	2	3	2	9	45
3	G	3	4	4	4	15	75
4	N	2	2	1	2	7	35
5	WA	3	2	1	3	9	45
6	NWR	5	4	4	5	18	90
7	Z	2	3	2	1	8	40
8	R	2	2	3	2	9	45
9	S	5	4	4	5	18	90
10	MAK	2	3	3	2	10	50
11	T	3	3	3	2	11	55
12	PINR	4	4	3	4	15	75
13	A	4	4	3	4	15	75
14	S	3	3	3	2	11	55
15	MHS	3	3	3	2	11	55
16	PLH	2	3	3	2	10	50
17	M	4	4	4	4	16	80
18	I	4	4	4	4	16	80
19	A	4	3	3	4	14	70
20	S	4	4	4	4	16	80
21	V	5	3	4	5	17	85
22	F	5	3	4	5	17	85
23	R	3	4	4	3	14	70
23	R	3	4	4	3	14	70
Jumlah		79	77	76	76	308	1540
Rata-rata		3,3	3,2	3,2	3,2	12,8	64,2

Tabel 3. Prosentase ketuntasan belajar berdasarkan KKM (skor 75)

No	Keterangan	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Siswa yang tuntas	10	43,50%
2	Siswa yang belum tuntas	13	56,50%
3	Jumlah Siswa	23	100%

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dijelaskan bahwa siswa cenderung tidak minat membaca dikarenakan kurangnya pembiasaan membaca. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah 90% orang tua siswa memiliki pekerjaan wiraswasta seperti: pedagang pasar, toko kelontong, tukang becak, pedagang keliling. Sehingga mereka tidak terlalu peduli masalah belajar pembiasaan membaca dan menulis yang dihadapi oleh anaknya. Hal itu menyebabkan minat baca siswa menjadi rendah. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat baca adalah dorongan keluarga dan ketersediaan buku bacaan (Arumsari, 2021). Faktor yang lainnya adalah kurang fokus siswa dalam belajar. Tidak sedikit siswa yang jenuh dalam pembelajaran sehingga mereka bermain sendiri, mengobrol dengan temannya. Penyebab kesulitan belajar siswa salah satunya adalah kurang fokus siswa kepada pembelajaran (Syah, 2014).

Hasil temuan senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyono (2019) menjelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi siswa mengalami kesulitan belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi: guru kurang memberikan dorongan atau semangat kepada siswa, menurunnya minat belajar siswa dikarenakan kurangnya media. Sedangkan faktor eksternalnya adalah kurangnya buku bacaan penunjang dan guru masih belum mengerti sepenuhnya dengan kurikulum yang berjalan. Selain itu dalam penelitian Nurhaliza et al., (2019) dan (Budiningtyas, 2022) tentang kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok dalam suatu paragraf terdapat dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal antara lain: kurangnya pemahaman siswa akan ide pokok suatu paragraf, kesulitan dalam membedakan antara kalimat penjelas dan kalimat utama, siswa tidak menyukai pelajaran Bahasa Indonesia, kurangnya minat baca, kurangnya kosakata siswa serta teknik dalam menemukan ide pokok. Faktor eksternal meliputi, orang tua kurang memberikan motivasi dan dukungan, guru kurang menggunakan metode dan strategi dalam pembelajaran ide pokok yang mengakibatkan siswa tidak menyukai pembelajaran ide pokok, pengaruh handphone dan televisi yang mengalihkan minat siswa,

Solusi yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa adalah guru dapat berkreaitivitas dengan menggunakan berbagai model pembelajaran yang sesuai dan mendukung peningkatan kemampuan menulis siswa. Al-Zyoud et al., (2017) melakukan pene-

litian terhadap 20 siswa dengan menggunakan strategi pemetaan pikiran dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih sering menulis. Peta pikiran dalam meningkatkan pembelajaran menulis dijelaskan oleh Zabhi et al., (2019), Puspita, (2019). Peta pikiran membantu siswa mengingat dan mendapatkan ide dan memunculkan kreatifitas (Aprinawati, 2018). Hal itu sangat membantu dalam belajar menulis siswa di sekolah dasar. Guru harus terus meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran terkhusus dalam menggunakan metode untuk belajar menulis. Untuk dapat meningkatkan fokus siswa salah satu adalah latihan *mindfulness*. Hal ini dijelaskan dalam penelitian Zhang et al., (2019) memberikan *treatment mindfulness* dapat meningkatkan fokus. Penerapan *mindfulness* di sekolah dilakukan salah satunya dengan konsentrasi mengamati nafas untuk meningkatkan fokus (Saputro et al., 2023).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kesulitan menulis kembali ringkasan bacaan tema 9 subtema 2 Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI dapat disimpulkan belum optimal, yaitu masih kesulitan dan belum menguasai cara menulis ringkasan. Hal ini ditunjukkan dari hasil belajar sebanyak 56,5% masih berada di bawah skor KKM yaitu 75. Faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa menulis ringkasan yaitu faktor internal meliputi, siswa kesulitan dalam menemukan ide pokok dan memulai menulis paragraf, tidak mudah konsentrasi (fokus), kurangnya pemahaman tentang aturan tata tulis, kurangnya minat siswa. Sedangkan faktor eksternal yaitu kurangnya motivasi dan dukungan dari lingkungan keluarga dan guru masih belum maksimal dalam menerapkan metode dan media pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran menulis ringkasan. Solusi yang dapat digunakan adalah guru dapat menggunakan peta pikiran untuk membantu meningkatkan pembelajaran menulis. Selain itu guru harus selalu memperbaharui pengetahuannya akan model pembelajaran dan media sesuai perkembangan jaman dan teknologi untuk dapat meningkatkan pembelajaran menulis. Dalam meningkatkan fokus siswa guru dapat menerapkan latihan *mindfulness* pada awal pembelajaran.

B. Saran

Penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi untuk mengembangkan penelitian tentang menulis dikemudian hari. Selain itu hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dalam pengembangan proses pembelajaran khususnya dalam menulis. Untuk para guru hendak terus belajar dari berbagai sumber untuk dapat meningkatkan kemampuannya khususnya dalam pembelajaran menulis. Selain itu juga melakukan komunikasi yang lebih baik dengan orang tua siswa untuk dapat lebih memperhatikan dan memberikan motivasi anaknya ketika belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Zyoud, A. A., Jamal, A., & Baniabdelrahman, D. (2017). Mind Mapping and Students' Writing Performance. *Arab World English Journal*, 8(4), 280–291. <https://doi.org/10.24093/awej/vol8no4.19>
- Aprinawati, I. (2018). Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 140–147. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.35>
- Arumsari, A. (2021). Strategi Belajar Membaca Untuk Anak Tunarungu. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1), 1–9. <https://doi.org/10.24176/re.v12i1.7209>
- Ayu Rahmawati, I., & Fatkhur Royana, I. (2019). Analisis Kesalahan Penerapan Kata Baku Dan Tanda Baca Dalam Menulis Kembali Isi Cerita Fabel. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(2).
- Budiningtyas, A. K. (2022). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menemukan Gagasan Pokok Pada Tema Cuaca Subtema Pengaruh Bagi Kehidupan Manusia Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 75–81.
- Cahyono, H. (2019). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Min Janti. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.24269/dpp.v7i1.1636>
- Estiana, Budiarti, A., & Rustandi, A. (2022). Pembelajaran Menulis Kembali Isi Teks Biografi Berbasis Film Dengan Menggunakan Metode Clustering Yang Berfokus Pada Pengembangan Gagasan Ke Dalam Teks Deskriptif Pada Peserta Didik Kelas X Smk Tamansiswa Bandung Tahun Pelajaran 2020/2021. *Diklatik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Subang*, 8(1), 552–564.
- Hikmah, S. (2022). Analisis Kesulitan Menulis Ringkasan Bacaan Pada Tema 8 Subtema 2 Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 36–43. <https://doi.org/10.24176/jino.v5i1.7689>
- Hutagaol, M. (2021). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menulis Ringkasan di Kelas IVB SD Negeri 102047 Ria Baru Tahun Ajaran 2020/2021. *Skripsi*. Universitas Quality.
- Karo, F. B. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Metode Kooperatif Tipe Think-Pair-Share pada Siswa Kelas 6 SDN 050647 Timbang Lawan. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1866–1872. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1713>
- Kristiawan, Y. H., Winarni, R., & Adi, F. P. (2021). Peningkatan kemampuan menulis kembali teks nonfiksi melalui penerapan model cooperative integrated reading and composition (circ) pada peserta didik kelas iv sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 7(2), 81–85.
- Lestari, N. P. L. D., Meter, I. G. . N. I. G. A. O., & Ke, S. P. M. (2015). Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 3(1).
- Mulyono. (2018). Pemberdayaan Foto Wisata Untuk Peningkatkan Minat Dan Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas Iv Sd 5 Lau. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 8(2), 125–131. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE>
- Murtono. (2014). Eksperimentasi Model Kooperatif CIRC Dan Jigsaw Untuk Peningkatan Keterampilan Membaca Ditinjau Dari kemampuan Logika Berbahasa. *Refleksi Edutika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2).
- Nurannisa, E., Indihadi, D., & Hamdu, G. (2021). Analisis Penerapan Kata Baku dan Tanda

- Baca Dalam Menulis Kembali Isi Cerita Fiksi. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 520–528. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Nurgiyantor, B. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. BPFE Yogyakarta.
- Nurhaliza, U., Habudin, & Mansur. (2019). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menentukan Ide Pokok Satu Paragraf Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Pondok Jagung 01 Serpong Utara. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 6(1), 95–104.
- Nurmalisa, D. (2016). Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Dengan Teknik Bola Panas. *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 19(2). <https://doi.org/DOI:10.31941/jurnalpena.v19i2.19>
- Puspita, N. (2019). *Pengembangan Modul Menulis Cerpen Berbantuan Peta Pikiran Untuk Pembelajaran Menulis Cerpen Kelas X SMA*. 1(3), 1–23.
- Resmini, N., & Juanda, D. (2007). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Cetakan ke-1. UPI Press.
- Saputro, U. G., Susilo, H., & Ekawati, R. (2023). Analisis Penerapan Mindfulness dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1214–1219. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1630>
- Suyono, Harsiyati, T., & Wulandari, I. S. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(2), 116–123. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um009v26i22017p116>
- Syah, M. (2014). *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa Bandung.
- Triaji, C. L., Yayuk, E., & Fithriyanasari, E. (2019). Contextual Teaching and Learning Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2), 134–140.
- Wuwur, E. S. P. O., Saputro, U. G., Puspita, L., Kusumaningrum, S. R., & Dewi, R. S. I. (2022). Analisis Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik berdasarkan Kurikulum 2013 Kata kunci. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 4672–4676. <http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id>
- Zabhi, M. Z. I. M., Othman, S., Jamian, A. R., & Sabil, A. M. (2019). The Use of Thinking Map in this Learning Language Writing in the Middle School. *Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu-JPBM (Malay Language Education Journal-MyLEJ)*, 9(2), 14–26.
- Zhang, Q., Wang, Z., Wang, X., Liu, L., & Zhang, J. (2019). The Effects of Different Stages of Mindfulness Meditation Training on Emotion Regulation. *Frontiers in Human Neuroscience*, 13(208), 1–8. <https://doi.org/10.3389/fnhum.2019.00208>